

STUDI WAWANCARA PERSEPSI GURU TERHADAP PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPA**Eka Daniatul Khoiriyah¹, Tantri Rahma Wati², Refa Regia Andini³, Addiena Mutiara Hasnim⁴, dan Luluk Atun Nasihah^{5*}, Eka Puspita Kartika Sari⁶**^{1,2,3,4,5,6}S1 Pendidikan IPA, Universitas Jember* Email: lulukatun625@gmail.com

Diterima: 02 Februari 2026

Direvisi: 06 Maret 2026

Publikasi: 10 Mei 2026

Abstract

This study aims to analyze science teachers' perceptions of the implementation of Project Based Learning (PjBL) in junior high schools located in resource-limited areas. This research employed a descriptive qualitative design. The instruments used were semi-structured interview guidelines and documentation sheets. Data were collected through in-depth interviews and document analysis. Data analysis was conducted using data reduction, categorization, thematic analysis, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and document triangulation. The results show that teachers generally have positive perceptions of PjBL as it enhances students' intrinsic motivation, active engagement, and critical thinking skills. However, challenges include limited instructional time, inadequate facilities, students' readiness for independent learning, and the complexity of authentic assessment. It is concluded that PjBL can effectively improve science learning when supported by careful planning, continuous teacher professional development, and adequate facilities.

Keywords: Teacher Perception; Project Based Learning; Science Learning**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru IPA terhadap implementasi Project Based Learning (PjBL) pada sekolah menengah pertama di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan studi dokumen. Teknik analisis data meliputi reduksi data, kategorisasi, analisis tematik, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap PjBL karena mampu meningkatkan motivasi intrinsik, keterlibatan aktif, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, kurangnya sarana prasarana, kesiapan belajar mandiri siswa, serta kompleksitas penilaian autentik. Disimpulkan bahwa PjBL berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran IPA apabila didukung oleh perencanaan yang matang, penguatan kompetensi guru, dan ketersediaan fasilitas yang memadai.

Kata kunci: persepsi guru; Project Based Learning; Pembelajaran IPA**PENDAHULUAN**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki karakteristik yang menekankan pada proses ilmiah, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan mengaitkan konsep-konsep sains dengan fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Menurut Ristiani *et al.*, (2025) hakikat pembelajaran IPA bukan hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga

pada pengembangan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, teliti, terbuka terhadap fakta, serta kemampuan untuk memecahkan masalah melalui kegiatan penyelidikan. Oleh karena itu, pembelajaran IPA seharusnya memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik agar mereka mampu memahami alam secara holistik dan kontekstual.

Pembelajaran IPA di sekolah masih didominasi oleh metode ceramah dan berpusat pada guru (teacher-centered). Pendidikan abad ke-21 menuntut inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu menjawab kebutuhan tersebut adalah Project Based Learning (PjBL). Model ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan berorientasi pada hasil karya yang bermakna. PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek secara kolaboratif. Dalam pembelajaran, penerapan PjBL terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa sekaligus menumbuhkan motivasi, tanggung jawab, dan kreativitas dalam proses belajar (Wijayanti, 2024).

PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik IPA, karena menuntut siswa untuk melakukan eksplorasi, investigasi, eksperimen, dan menghasilkan produk nyata dari proses ilmiah. Model ini mendorong siswa untuk belajar melalui proyek atau kegiatan yang relevan dengan dunia nyata, sehingga meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis (Arifianti, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Damayanti *et al.*, (2025), penerapan PjBL dalam pembelajaran IPA di tingkat SMP menunjukkan peningkatan signifikan terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa. Namun, tingkat implementasinya masih terbatas, karena sebagian besar guru mengalami kendala dalam perancangan proyek, pengelolaan waktu, dan penilaian hasil proyek. Hasil serupa juga

ditemukan oleh Prasetyono, (2025). yang menyatakan bahwa meskipun PjBL efektif meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah, hanya sebagian kecil guru IPA yang menerapkannya secara konsisten, terutama karena tuntutan kurikulum dan keterbatasan sarana.

Penerapan PjBL tidak terlepas dari berbagai tantangan yang perlu diperhatikan agar pembelajaran berjalan efektif. Tantangan utama terletak pada keterbatasan sumber daya, seperti dana, teknologi, dan bahan ajar yang mendukung kegiatan proyek. Guru juga menghadapi perubahan peran dari pengajar menjadi fasilitator yang menuntut kemampuan baru dalam membimbing siswa secara mandiri dan kolaboratif. Proses penilaian hasil belajar sering kali menjadi kompleks karena keragaman bentuk proyek yang dihasilkan siswa. Persiapan guru yang kurang optimal turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan, terutama jika belum memiliki pelatihan yang memadai tentang strategi PjBL. Waktu pelaksanaan yang relatif panjang menjadi kendala tersendiri dalam memenuhi target kurikulum. Tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi PjBL bergantung pada kesiapan sumber daya, kompetensi guru, serta sistem evaluasi yang tepat (Ginjar *et al.*, 2021). Kendala lain meliputi perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, serta minimnya fasilitas pendukung yang menyebabkan pelaksanaan proyek belum maksimal. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep proyek dan tingkat kemandirian yang masih rendah juga memperlambat proses belajar, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar tujuan PjBL tercapai secara efektif (Jatmika & Alviantoro, 2025).

Sehingga penelitian ini berfokus pada studi wawancara dengan guru mata pelajaran IPA untuk menggali persepsi mereka terhadap penerapan model Project Based Learning (PjBL)

dalam pembelajaran sains di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh pemahaman mendalam mengenai pandangan guru terhadap manfaat PjBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, serta keterlibatan aktif peserta didik. Penelitian ini juga menelaah berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan, mencakup keterbatasan waktu, fasilitas, dan kesiapan siswa. Fokus lain penelitian ini yaitu mengidentifikasi tingkat kesiapan guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran berbasis proyek agar dapat diterapkan secara optimal dalam konteks pembelajaran IPA (Malanita *et al.*, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam persepsi guru terhadap penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran IPA di sekolah menengah pertama.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi guru IPA yang mengajar di SMP Negeri di Kabupaten Jember. Guru tersebut dipilih berdasarkan pengalaman mereka dalam menerapkan model PjBL minimal selama satu semester.

Teknik Pengumpulan Data

Data utama diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur yang berfokus pada tiga aspek utama: (1) persepsi guru terhadap manfaat PjBL, (2) kendala yang dihadapi selama penerapan, dan (3) dukungan yang dibutuhkan untuk optimalisasi model tersebut. Selain itu, dilakukan triangulasi sumber dengan menganalisis dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan catatan observasi kelas untuk memastikan validitas data.

Teknik Analisis Data

Data hasil wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik yang mencakup tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu memilih dan menyaring informasi penting dari hasil wawancara; (2) penyajian data dalam bentuk tabel atau kutipan naratif; dan (3) penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang mencerminkan persepsi guru terhadap penerapan PjBL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari wawancara menunjukkan tiga pokok bahasan utama yang mencerminkan pandangan guru IPA mengenai penerapan metode PjBL dalam proses belajar IPA, yaitu:

1. Persepsi Positif Terhadap PjBL

Hasil wawancara menunjukkan Dari 5 guru yang diwawancarai, seluruhnya (100%) menyatakan persepsi positif terhadap penerapan PjBL dalam pembelajaran IPA. Dalam sesi wawancara, salah satu pertanyaan yang diajukan adalah “Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang penggunaan model PjBL dalam pembelajaran di kelas dalam pembelajaran IPA?”. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa para guru menyadari pentingnya metode pembelajaran yang berfokus pada siswa dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Para siswa menjadi lebih bersemangat karena PjBL memberikan peluang untuk belajar melalui pengalaman langsung, seperti melakukan percobaan dan mengerjakan proyek yang terkait dengan lingkungan di sekitar mereka. PjBL dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa karena mereka merasa memiliki peran dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga membantu mengembangkan keterampilan seperti kerjasama, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis yang sangat penting di zaman sekarang (Ansyah, 2023).

Selain itu, para guru juga menekankan bahwa PjBL membuat pembelajaran IPA menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima konsep secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kegiatan proyek yang nyata. Guru merasa bahwa pendekatan ini membantu siswa memahami keterkaitan antara materi IPA dengan kehidupan sehari-hari sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam. Beberapa guru juga menyatakan bahwa PjBL mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, karena setiap siswa dapat berkontribusi sesuai dengan potensi dan gaya belajarnya. Mereka melihat bahwa suasana kelas menjadi lebih dinamis, komunikatif, dan kolaboratif. Guru juga mengungkapkan bahwa PjBL membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam mengatur waktu, merencanakan langkah kerja, dan menyelesaikan tugas kelompok. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi sangat positif terhadap penerapan PjBL karena dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus membentuk kompetensi abad ke-21 yang dibutuhkan siswa di masa depan (Nuraeni *et al.*, 2024).

2. Kendala dalam Pelaksanaan

Meskipun menawarkan banyak keuntungan, para guru menghadapi beberapa kendala dalam menerapkan PjBL. Sebanyak 4 dari 5 guru (80%) menyebutkan keterbatasan waktu sebagai kendala utama, sementara 3 guru (60%) menyoroti keterbatasan fasilitas laboratorium dan bahan eksperimen. Salah satu pertanyaan wawancara yang diajukan kepada guru adalah “Apa saja kendala yang Ibu hadapi ketika menerapkan PjBL dalam pembelajaran IPA?”. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa guru berpendapat Pembelajaran yang berbasis proyek memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional karena mencakup langkah-langkah seperti perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian

hasil dari proyek tersebut. Selain itu, dukungan sarana dan prasarana seperti laboratorium dan bahan eksperimen masih sangat terbatas di beberapa institusi pendidikan. Kendala terbesar dalam penerapan PjBL di sekolah adalah sumber daya yang terbatas serta kesiapan dari para guru (Hermansyah *et al.*, 2025). Beberapa siswa juga belum terbiasa dengan kerja mandiri dan kerjasama, sehingga pengajar perlu memberikan arahan yang lebih mendalam agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Selain keterbatasan waktu dan fasilitas, guru juga menyoroti tantangan dalam proses penilaian proyek yang dianggap lebih kompleks dibandingkan dengan penilaian metode konvensional. Mereka harus menilai berbagai aspek seperti proses kerja, kerjasama kelompok, kreativitas, serta kualitas produk akhir, sehingga membutuhkan instrumen penilaian yang lebih rinci dan waktu koreksi yang lebih panjang. Guru juga mengungkapkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat kedisiplinan dan motivasi yang sama; beberapa siswa cenderung pasif atau bergantung pada anggota kelompok yang lebih aktif, sehingga pemerataan kontribusi menjadi sulit dicapai. Guru menyampaikan bahwa kesiapan mereka dalam merancang proyek yang sesuai dengan kurikulum serta relevan dengan konteks lingkungan masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan profesional.

Hambatan komunikasi antara siswa dalam kelompok pun kadang muncul, terutama ketika terjadi perbedaan pendapat yang menghambat kelancaran penyelesaian proyek. Dengan berbagai tantangan tersebut, guru menekankan pentingnya dukungan sekolah, penyediaan fasilitas yang memadai, dan pelatihan berkelanjutan agar penerapan PjBL dalam pembelajaran IPA dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal (Wardhan & Kurniawan, 2023).

3. Dukungan yang Diperlukan

Kendala tersebut dapat diatasi dengan menekankan betapa pentingnya dukungan dari banyak pihak. Sesi wawancara, salah satu pertanyaan yang diajukan adalah “Jika ada kesempatan, apa yang ingin Ibu perbaiki dari penerapan PjBL dalam pembelajaran IPA?” Berdasarkan hasil wawancara, seluruh guru (100%) menyatakan perlunya pelatihan berkelanjutan terkait perancangan proyek dan penyusunan rubrik penilaian. Selain itu, pentingnya menyusun rubrik penilaian yang sesuai juga tidak bisa diabaikan agar evaluasi atas proses dan hasil proyek siswa dapat dilakukan secara objektif. Dukungan dari kebijakan sekolah, seperti pengalokasian waktu yang cukup dan pengadaan fasilitas yang memadai, juga sangat diperlukan. Keberhasilan penerapan PjBL tidak hanya tergantung pada peran guru, tetapi juga pada sistem sekolah yang mendukung inovasi dalam pembelajaran. Dengan adanya kerjasama antara guru, pihak sekolah, dan siswa, pelaksanaan PjBL diharapkan dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan (Saputri *et al.*, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% guru responden memiliki persepsi positif terhadap penerapan PjBL dalam pembelajaran IPA. Model ini dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik, partisipasi aktif siswa, dan keterampilan berpikir kritis. Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya dari Anasya (2023) dan Ginanjar *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa PjBL mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui kegiatan berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan nyata.

Guru masih menghadapi sejumlah kendala dalam penerapan PjBL, terutama pada aspek waktu, fasilitas, dan kesiapan siswa. Padatnya kurikulum menyebabkan guru kesulitan mengalokasikan waktu untuk setiap tahapan proyek secara optimal. Keterbatasan

laboratorium, bahan eksperimen, serta akses digital menghambat kelancaran pelaksanaan proyek. Kesiapan siswa dalam mengelola waktu dan bekerja mandiri juga menjadi faktor penghambat, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan model pembelajaran yang menuntut tanggung jawab individu (Hermansyah *et al.*, 2025).

Penilaian autentik dalam PjBL juga dianggap menantang karena memerlukan instrumen multidimensi yang menilai proses dan hasil secara seimbang. Guru menyadari perlunya pelatihan dan panduan khusus dalam penyusunan rubrik penilaian agar evaluasi menjadi lebih objektif dan konsisten. Dengan demikian, keberhasilan penerapan PjBL tidak hanya bergantung pada kesiapan guru, tetapi juga pada dukungan institusional seperti penyediaan fasilitas, pelatihan berkelanjutan, dan kebijakan sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran (Fitriyani., 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru IPA memiliki persepsi positif terhadap penerapan *Project Based Learning* (PjBL) karena terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa, serta kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan berbasis proyek yang autentik. Pelaksanaan model ini masih menghadapi kendala utama berupa keterbatasan waktu, sarana, kesiapan siswa, dan kompleksitas penilaian autentik. Keberhasilan implementasi PjBL sangat bergantung pada tiga faktor utama:

1. Perencanaan pembelajaran yang matang, meliputi desain proyek yang realistis dan pengaturan waktu yang fleksibel.
2. Pelatihan guru secara berkelanjutan dalam hal manajemen proyek, penilaian autentik, dan integrasi teknologi.

3. Dukungan fasilitas sekolah berupa laboratorium sederhana, bahan praktik, serta akses sumber digital yang memadai.

Dengan terpenuhinya ketiga aspek tersebut, PjBL berpotensi menjadi model pembelajaran yang transformatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dan relevan dengan tuntutan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>

Arifianti, U. (2020). Project based learning dalam pembelajaran IPA. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 2079-2082).

Damayanti, D., Marjanah, M., & Khalil, M. (2025). Implementasi Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Langsa: Studi Kuasi-Eksperimental:(Implementation of Project-Based Learning to Improve Science Process Skills in Class X Students at SMA Negeri 1 Langsa: Quasi-Experimental Study). *BIODIK*, 11(1), 118-126. <https://doi.org/10.22437/biodik.v11i1.36567>

Fitriyani, R. (2025). Penerapan model Project Based Learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan hasil produk solar oven peserta didik kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rancasari Kota Bandung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 357-378. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.30557>

Ginangjar, H., Septiana, T., Ginangjar, D., Agustin, S., Studi PPKn, P., & PGRI Sukabumi, S. (2021). Keberhasilan Implementasi

Pembelajaran Berbasis Proyek: Faktor-faktor Kunci dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 5542–5548.

<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.9703>

Hermansyah, D., Ali, M., & Aqodiah, A. (2025). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Di Madrasah Ibtidaiyah. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 42–66. <https://doi.org/10.52166/talim.v8i1.8249>

Jatmika, S., & Alviantoro, P. P. (2025). Tantangan dan Keberhasilan Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan. *SUMIKOLAH: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 11-19. <https://doi.org/10.31154/sjip.v3i1.1244.11-19>

Malanita, E., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar: Literature Review. *BIOCHEPHY. Journal of Science Education*, 5(1), 15-21. <https://doi.org/10.52562/biochephy.v5i1.1415>

Nuraeni, M. I., Wahyuni, S., & Mudakir, I. (2024). Analisis Presepsi Guru IPA Terhadap Pembelajaran Berorientasi STEAM-PJBL Bermuatan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 14(3), 120-127. <https://doi.org/10.23887/jppii.v14i3.78956>

Parwito, M. P., Akhmad, N. A., Afrida, J., Andaria, A. C., ST, M. P., Panjaitan & Bahri, S. (2025). *Sistem Pembelajaran IPA*. Jawa barat: Mega Press Nusantara.

Prasetyono, H. (2025). Eksplorasi persepsi guru dan siswa terhadap implementasi PBL dalam Evaluasi Pembelajaran IPA di SMPN 2 Pasawahan Kabupaten Purwakarta (Studi wawancara mendalam tentang tantangan dan keunggulan penerapan PBL). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 317-348. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34224>

Restika Wijayanti. (2024). Penerapan Model

- Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 63–80. <https://doi.org/10.61132/bima.v3i1.1443>
- Ristiani, R., Ali, A., & Apriyanto, A. (2025). *Konsep Dasar Pembelajaran IPA*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saputri, R. E., Rizkia, A. S., Alfiah, & Sabibah, S. N. (2024). Peran Guru Profesional dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis PjBL Kelas II (Project Based Learning). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.1097>
- Wardhani, A. I., Rukayah, R., & Kurniawan, S. B. (2023). Analisis kesulitan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada kurikulum Merdeka Materi Membangun Masyarakat Yang beradab. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 141-148. <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i2.79476>